

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

قد سمع الله قول الذي يجده لك في زوجها وتشتكي إلى الله  
وأله يسمع تعاور كما إن الله سمع بصير <sup>هـ</sup> الذين يظهرون  
منكم من نسائهم ماهن <sup>هـ</sup> أمهنهم <sup>هـ</sup> إن أمهنهم إلا التي  
ولذنهم وإنهم ليقولون منك <sup>هـ</sup> أمن القول وزورا ويات  
الله لغفران <sup>هـ</sup> والذين يظهرون من نسائهم <sup>هـ</sup> يعودون  
لما قالوا فتح برقية من قبل أن يتماسا <sup>هـ</sup> ذلك توعظون  
يه <sup>هـ</sup> والله بما تعلمون خير <sup>هـ</sup> فمن لم يجد فصيام شهرين  
متتابعين من قبل أن يتماسا فمن لم يستطع فإطعام سنتين  
وسيكتنا ذلك لشئوننا <sup>هـ</sup> بالله ورسوله ونلاك حدود الله  
وللكفرين عذاب أليم <sup>هـ</sup> إن الذين يجادون الله ورسوله كثيرون  
كما كثيروا الذين من قبلهم وقد أنزلناه <sup>هـ</sup> أياك بنت <sup>هـ</sup> وللكفرين  
عذاب مهين <sup>هـ</sup> يوم يبعثهم الله جميعا فيتهم بما  
عملوا أحصنه الله ونسوه والله على كل شئ شهيد <sup>هـ</sup>  
الله ترأن الله يعلم بما في السموات وما في الأرض ما يكثون  
من يجتوئ لثلثة إلا هؤلائهم ولا خمسة إلا هؤلائهم  
ولآذن من ذلك ولا أكثر إلا هؤلائهم أين ما كانوا <sup>هـ</sup> ينتهي  
بما عملوا يوم القيمة إن الله بكل شئ عليهم <sup>هـ</sup> الله ترالى الذين

هؤلئين <sup>هـ</sup> يعودون لما هم عنده وينجوت <sup>هـ</sup> يا إله  
والعدون ومعصيتك الرسول وإذا جاءوك حيوك بما لم يحيتك  
يه الله ويفعلون في أنفسهم لوكا <sup>هـ</sup> يلبيك <sup>هـ</sup> ما نفعهم حسبهم  
جهنم يصلونها <sup>هـ</sup> فيلس المصير <sup>هـ</sup> يتأيدها الذين <sup>هـ</sup> أمنوا إذا  
تنجيت فلا تنجو يا إله العدون ومعصيتك الرسول وتنجوا  
باليه والنقوي وتفروا الله الذي <sup>هـ</sup> يحيرون <sup>هـ</sup> إنما النجوى  
من الشيطان ليحزن <sup>هـ</sup> الذين <sup>هـ</sup> أمنوا وليس بضارهم شيئا  
إلا يحزن الله وعلى الله فيستوك المؤمنون <sup>هـ</sup> يتأيدها الذين  
أمنوا إذا أقيل لكم نفس حوار الم مجلس فاسمحوا يتساخ  
الله لكم <sup>هـ</sup> إذا أقيل أنشروا فانشروا يرفع الله الذين <sup>هـ</sup> أمنوا  
منكم <sup>هـ</sup> والذين أتووا العلم درجات <sup>هـ</sup> والله بما عملون خير <sup>هـ</sup>  
يتأيدها الذين <sup>هـ</sup> أمنوا إذا تجيت <sup>هـ</sup> الرسول فقد موالين يدعى بخونكم  
صدقة ذلك خير لكم واطهر <sup>هـ</sup> فإن لم تجدوا فإن الله عفور رحيم <sup>هـ</sup>  
أشفقت أن تقدموهين يدعى بخونكم صدقة فإذا لرتفعوا  
وتبا الله عيكم فاقيموا الصلوة وآتوا الزكوة واطبعوا الله  
ورسوله والله خير بما عملون <sup>هـ</sup> الله ترالى الذين تلوا فاما  
غضب الله عليهم ما هم منكم ولا م لهم وخلقون على الكذب  
وهم يعلمون <sup>هـ</sup> أعد الله لهم عذابا سديدا <sup>هـ</sup> إنهم ساء ما كانوا  
يعملون <sup>هـ</sup> أخذوا أيمانهم جنة فصدوا عن سبيل الله فلهم

„... > *i* „... 1., 4.....*t* ,..... ... *J* » ,-= puluh orang miskin.  
 „*r* .( „... Demikianlah supaya kamu

beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan,

itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih. (4) Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan se

i (4tsp :SJ5#CK.S5

4 1

bagaimana orang-orang yang sebelwn mereka

;;j>, , 1. " " ..  
,, 1;,\_j;,\_n.,.,...,\\

.....L..Jlt ..!..i ..,•.. ..,..J ..

"0\_..i ,,, ,.. 1 • t:

telah mendapat kehinaan. Sesungguhnya Kami

telah menunmkam  
bukti-bukti yang  
nyata. Dan,

J

bagi orang-orang yang kafir ada siksa yang menghinakan.(5) Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan

1..>..,41..U\-\-;\_1.)J  
..... ,,, >.\-...., :\fr"1'--i",'\- t,.....  
?F\-\->,, 'I  
cr.....>J>!Y. J .-=",-'  
J

$$J \leq l_n U_n -$$

Nya kepada mereka apa yang telah mereka

z j : , : !j lkj : .J. ; \_ ; , r

kerjakan . Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padabul mereka telah me-lupakannya. Allah Maha Menyaksikan segala

"Sesungguhnya Allah telah mendengar per kataan yang memaju.kan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Allah mendengar tanya jawab di antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagiMaha Melihat. (1) Orang orang yang menzbihar istrinya di antara kamu, (menganggap istrinya bagai ibunya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu-ibu mereka. Ibu ibu mereka tidak lain banyalah wanita yang melahirkan mereka. Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu per kataan yang mungkar dan dusta. Dan, sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun. (2) Orang-orang yang menzhihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya} memerdekan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(3) Barangsiapa yang tidak mendapatkan {budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut turut sebelum ke duanya bercampur. Maka, siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam

sesuatu.(6) Tidak akan kamu perhatikan bahwa

1 ..t

sesungguhnya Allah  
mengetahui apa yang  
ada

di langit dan apa yang ada di bumi Tiada pem-

bicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dialah yang keempatnya. Dan, tiada (pem

bicaraan antara lima orang,

yang keenamnya. Dan, tiada (pula} pem bicaraan antara Ownlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemu dian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apayang tel.ah mereka kerja kan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (7) Apakah tiada kamu per hatikan orang-orang yang tel.ah dilarang meng a.dakan pembicaraan rahasia kemudian mereka (mengerjakan) larangan itu dan mereka me· ngadakan permbicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan, dandurhaka kepada Rasul. Apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan mem beri salam yang buka.n seperti yang ditentukan Allah untukmu. Dan, mereka mengatakan pada dirimereka sendiri,'Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita kata kanitu?' Cukuplah bagi mereka neraka.Jahan· nam yang akan mereka masuki. Dan, neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.{8} Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan, dan durhaka kepada Rasul. Dan, bicarakanlah tentang membuat kebijakan dan takwa. Bertakwalah kepada Allah yang ke pada-Nya kamu akan dikembalikan.(9) Se-

sungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan supaya orang-orang yang beriman itu berdukacita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah. Dan, kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal. (10) Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu,

'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapang kanlah, niscaya Allah akan memberi kelapang an untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (11) Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagi mu dan lebih bersih. Jika kamu tiada memperoleh (yang akan disedekahkan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (12) Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul, maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah 1. akat, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (13) Tidaklah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman. Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui. (14) Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan. (15) Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) dari jalan Allah; karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan. (16) Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikit pun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. Mereka itulah penghuni nereka, mereka kekal di dalamnya. (17) (Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan

orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu. Dan, mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka adalah orang-orang pendusta. (18) Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi. (19) Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina. (20) Allah telah menetapkan, 'Aku dan rasul-rasul Ku pasti menang.' Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Mahaperkasa. (21) Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara saudara, ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dengan pertolongan yang datang daripada Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung." (22)

## Pengantar

Pada surah ini, bahkan pada seluruh juz 28, kita berinteraksi dengan aneka peristiwa perilaku yang terjadi pada masyarakat Madinah. Yaitu, masyarakat Muslim yang tengah dididik, dibina, dan disiapkan supaya bangkit memegang peran global, bahkan peran di seluruh alam, yang ditetapkan Allah kepadanya di planet ini. Itu adalah peran besar yang dimulai dari menanamkan gambaran baru yang sempurna dan menyeluruh tentang kehidupan

an ini dalam diri masyarakat Madinah. Juga mene

gakkan kehidupan yang realistik berdasarkan gambaran tersebut yang kemudian dibawa oleh masyarakat ke seantero dunia agar tercipta kehidupan berperikemanusiaan yang berdasarkan atas gambaran tersebut. Ini adalah peran besar yang menjadi nuntut persiapan yang

sempurna

Kaum muslimin yang dipersiapkan dengan  
takdir

agar dapat memikul peran yang besar ini adalah segolongan manusia. Di antara mereka ada kelompok terdahulu-yaitu kaum Muhajirin dan Anshar yang keimanannya telah rmatang, gambarannya tentang akidah baru telah sempurna, dan seluruh jiwa raganya dipersembahkan untuk akidah ini. Mereka telah mencapai dan sampai pada hakikat wujudnya dan hakikat wujud yang besar ini. Haki kat mereka inklusif di dalam hakikat wujud. Dengan demikian, mereka menjadi bagian dari takdir Allah di alam semesta. Mereka tidak menyimpang dari takdir itu, Iangkahnya tidak tertinggal dari langkah alam semesta, dan di dalam kalbunya tidak ada perkara lain kecuali Allah. Mereka adalah seperti digambarkan dalam surah ini,

*"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kecuali yang ber iman kepada Allah dan hari akhirat, sateng berko.sih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka. Mereko. itulah orang-orang yang Allah telah menanam keimanan dalam hati mereka. dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka. ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasapuas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereko. itulah golongan Allah. Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung. "(al-Mujaadilah: 22)*

Namun, jumlah kelompok terdahulu itu sangat sedikit jika dibandingkan dengan jumlah masya rakan muslim yang terus bertambah, terutama se telah Islam

menjadi kekuatan yang ditakuti, bahkan sebelum penakluka.11 Mekah. Maka, termasuk di dalamnya kelompok orang yang tidak menerima pendidikan

Islam dalam kadar yang memadai dan belum menghirup udara Islam dalam waktu yang lama. Yang termasuk ke dalam kelompok ini ialah kaum munafikin

sebagai dampak dari perdamaian atau orang yang dimaafkan. Kelompok ini senantiasa mencari-cari peluang dan teror bang-ambing di antara kekuatan Islam dan kekuatan oposisi saat itu, baik dari kalangan

musyrik. in maupun Yahudi. Pembinaan jiwa dan penyiapan guna mentl kultur peran global yang besar yang telah ditetapkan atasnya menuntut upaya yang

besa.1- pula, kesabaran yang panjang, dan penyembuhan yang lambat, baik menyangkut masalah kecil maupun yang besar. Gerakan pembangunan yang mencengang

kan inilah yang tengah dilakukan Islam. Rasulullah

melaksanakan pembinaan jiwayang pada gilirannya akan bangkit untuk membangun masyarakat mus lim dan pemerintahan Islam. Yaitu, pemerintahan yang bertumpu pada manhaj Allah, yang mema hami dan melaksanakan manhaj itu, dan yang men transfernya ke berbagai belahan dunia dalam bentuk yang hidup dan dinamis, bukan dalam bentuk buku dan kalimat.

Pada surah ini, bahkan pada seluruh juz 28, kita melihat salah satu aspek dari upaya yang besar itu dan satu aspek tentang metode Al-Qur'an dalam membina jiwa serta dalam menangani aneka kasus, kebiasaan, dan kecenderungan. Kita juga melihat adanya pergulatan panjang antara Islam dan kaum musyrikin, Yahudi, serta kaum munafikin yang menentang Islam.

Secara khusus, pada surab ini kita melihat gam baran implisit tentang pengayoman Allah atas ko munitas yang sedang tumbuh ini. Dia menjadikan nya dalam pengawasan-Nya, mendidiknya dengan manhaj-Nya, menginformasikan pemeliharaan-Nya, dan membangun perasaan yang hidup akan keberadaan Allah di dalam hatinya dalam situasi yang sangat spesifik, persoalannya sangat kecil, dan isi hati yang paling samar. Allah juga menjaga komunitas ini dari tipu daya musuh, baik yang samar maupun yang nyata Dia menempatkannya di dalam asuhan dan perlindungan-Nya, serta menggabungkannya di bawah panji dan naungan-Nya. Juga membina akhlak, kebiasaan, dan tradisi komunitas itu melalui pembinaan yang selaras dengan komunitas yang bernaung di bawah perlindungan Allah, berafiliasi kepada-Nya, menyatukan seluruh go longan-Nya di bumi, dan meninggikan panji-Nya sehingga seluruh penghuni bumi mengetahui.

Karena itu, surah dimulai dengan gambaran me nakjubkan dari sekian gambaran yang ada pada periode yang tiada taranya dalam sejarah umat manusia. Yaitu, periode komunikasi antara langit dan bumi secara langsung, kasat mata, dan terlibat secara nyata dalam kehidupan manusia sehari-hari,

*"Sesungguhnya Alla.h tela,h mendengar perko.taanyang memajuko.ngugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengaduko.n (halnya) kepada Allah. Dan, Alla.h mendengar tanyajawab di antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. "(al-Mu'adilah: 1)*

hari-hari dari sebuah keluarga kecil, miskin, dan papa guna menegakkan hukum Allah di sana. Se-

sungguhnya AUah mendengar perkataan wanita yang tengah berdialog dengan Nabi saw., yang nyaris tidak terdengar oleh Aisyah, padahal dia berada di dekat wanita itu. [tulah gambaran yang memenuhi kalbu akan adanya Allah, kedekatan Nya, kasih-sayang-Nya, dan pengayoman-Nya.

Redaksi surah diikuti dengan penegasan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, pasti mendapat kehinaan dan intimidasi di bumi serta mendapat azab yang menghinakan di akhirat. Mereka disiksa karena apa yang telah mereka lakukan yang telah dicatat Allah. Mereka melupakan nya, padahal mereka melakukannya.

*"Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."* {al-Mu'adila: 6)

Kemudian ditegaskan dan diingatkan kehadiran Allah dan kesaksian-Nya atas segala pembicaraan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dia menghisab para pelakunya dan Allah menyertai mereka di mana pun mereka berada,

*"Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. "*

{al-Mu'adila: 7)

Ini pun merupakan gambaran yang memenuhi kalbu ihsan keberadaan dan kehadiran Allah. Gambaran itu juga memenuhi kalbu tentang pengawasan dan pemantauan Allah.

Penegasan di atas sebagai pengantar bagi ancaman atas orang-orang yang mengadakan pembicaraan rahasia dalam rangka mengatur muslihat untuk memperdaya kaum muslimin, atau membuat mereka bersedih, bingung, dan gundah. Allah mengancam bahwa rahasia mereka akan terbongkar. Allah senantiasa melihat mereka. Pembicaraan rahasia mereka tentang dosa, permusuhan, dan pembangkangan atas Rasul akan dicatat Allah akan menyiksa dan mengazab mereka karena perbuatan tersebut. Allah melarang kaum muslimin mengada-kan pembicaraan kecuali tentang kebaikan, ketakwaan, pembinaan diri, dan perbaikan jiwa.

Kemudian konteksaya dilanjutkan dengan penegasan bahwa orang beriman. Maka, ayat membinakan etika toleransi dan kepatuhan di majelis Rasu lullah, majelis ilmu, dan majelis zikir. Juga membangun etika bertanya dan

berbicara dengan Rasu lullah. Dan, bersungguh-sungguh dalam menyikapi etika ini dan dalam menghormatinya

Setelah itu, ayat lain dari surah inilah fokus pada

### **Hukum Zihir (Menganggap Istri Seperti Ibu)**

قد سمع الله قولَ الَّتِي تُحَدِّلُكَ فِي رُؤْجِهِ وَتُشَتِّكِ إِلَى اللَّهِ  
وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ هُنَّ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ  
مِنْكُمْ مَنْ سَأَلَهُمْ مَا هُنْ أَمْهَلُهُمْ إِنَّ أَمْهَلَهُمْ إِلَّا الَّتِي  
وَلَذِنَّهُمْ وَإِنَّهُمْ لَيَقُولُونَ مُنْكَرٌ مِنْ كَرَامَةِ الْقَوْلِ وَزُورٌ وَإِنَّ  
اللَّهَ لَعَفُوٌ عَنْهُمْ هُنَّ الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ سَأَلَهُمْ مَمْ يَعُودُونَ

pembicaraan tentang kaum munafik yang bekerja sama dengan kaum Yahudi dan berkonspirasi dengan mereka. Konspirasi mereka dikuatkan dengan kebohongan dan sumpah kepada Rasulullah dan kaum mukminin. Juga digambarkan keadaan mereka di akhirat sebagai orang yang suka ber sumpah dan membual. Dengan sumpah dan bualan itu, mereka hendak melindungi dirinya dari azab Allah yang akan mereka hadapi sebagaimana mereka melakukan keduanya ketika di dunia guna menghadapi murka Rasulullah dan kaum mukminin.

Setelah itu ditegaskan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya ditetapkan sebagai kaum yang hina dan merugi, sedangkan Dia dan Rasul-Nya merupakan pihak yang menang. Sajian ini bertujuan menghancurkan urusan mereka yang oleh sebagian orang, bahkan oleh sebagian orang Islam, dianggap penting lalu mereka menjaga hubungan baik dengan kaum munafik. Orang ini tidak memahami pentingnya keistimewaan barisan muslim yang berada di bawah panji Allah, kebanggaan dengan pemeliharaan Allah semata, dan keten teraman dengan perlindungan-Nya yang terus menerus atas kelompok yang dibina di bawah pengawasan-Nya, yang disiapkan-Nya untuk menyang dan peran global yang telah dicanangkan.

Pada pengujung surah ditampilkanlah gambar anyang elok tentang kelompok Allah itu. Gambaran yang nyata tersebut teraktualisasikan pada kelompok Muhajirin dan Anshar. Ayat yang mulia mengisyaratkan gambaran itu agar dijadikan target oleh orang-orang yang masih berada dalam perjalanan, *"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan lillirri akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rosul-Nya...."* {al-Mujaadilah: 22)

..>rL / :f - 0\_!j ... tj! ... bin  
 ..J / > v- ,... Sala  
 ,... m,  
 dari  
 Khu  
 wail  
 ab  
 binti  
 Tsa'l  
 abah

,  
 bah  
 wa  
 dia  
 berk  
 ata,  
 "De  
 mi  
 Alla  
 h,  
 Alla  
 h  
 telah  
 men  
 urun

..>W:, .T.:;-1  
 ... i ...

1 .. uwii:->  
 ..'P' \_u  
 ...

Al-Mujaadilah  
 dengan  
 diriku dan Aus  
 ibnu Shamilh. Aku  
 menjadi istri

'> > ....., ., r:: > ,,, 1 r > >  
 :11 .., r .  
 .)J..lo- \_J..!Y'JJ,...^u,!rI^... ,; \_ , ,  
 r .. t .., ,i<, , - J:K'i ,;

"Sesungguhnya Allah telo.h mendengar perkataan yang memajukan gu,gatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanyajawab di antara kamu berdua. Se sungguhnya Allo.h Maha Mendengar lagi Maha Me lihat. Orang-orang yang mew/ihiar istrinya di antara kamu, (menganggap istrinya bagai ibunya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu-ibu mereka. Ibu-ibu mereka tidak lo.in

hanyalo.h wanita yang melo.hirkan mereka. Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan yang mungkin dan dusta. Dan, se sungguhnya Allo.h Maha Pemaaf lagi Maha Pengam pu. Orang-orang yang mew/ihiar istrinya mereka kemu dian mereka hendak menarik kembali apayangmereka u,(,pkan, maka (wajib atasnya) memerdekan seorarl{t budd sebelum kedua suami istri itu ber,(,mpur. Demi kianlo.hyang diajarka.nkepada kamu dan AllahMaha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka. (wajib atasnya) berpuasa dua bu/an berturut-turu sebelum kedua nya ber,(,mpur. Maka., siap yang tidak kuasa (wajiblo.h atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin

*Demikianlo.h supayakamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan, itulo.h hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ad.a siksaan yang sangat pedih.*  
**"(al-Mu jaadilah: 1-4)**

Pada zaman jahilia h, jika seseorang marah ke pada istrinya karena suatu hal, Jalu dia berkata, "Bagiku, kamu seperti punggung ibuku", maka istrinya menjadi haram baginya, tetapi tidak jatuh talak. Hubungan sebagai suami dan istri terus berlanjut, tetapi tidak boleh menggauli istrinya. Dan, istri pun tidak tercerai dari suaminya sehingga dia memiliki jalan lain. Hal ini merupakan sajah satu bentuk pelecehan yang diderita wanita pada zaman jahiliah.

Setelah Islam datang, terjadilah peristiwa ini se perti diterangkan ayat-ayat di atas, sedang zhihar belum lagi ditetapkan sebagai syariat

Imam Ahmad mengatakan bahwa Sa'ad bin Ibrahim dan Ya'qub menceritakan dari ayahnya, dari Muhammad bin Ishak, dari Mu'ammār bin Abdullāh bin Hanzhalah, dari Yusuf bin Abdullāh

nya. Dia seorang laki-Jaki tua yang perangainya buruk. Suatu hari dia masuk ke kamarku, tetapi aku menolaknya karena suatu hal. Maka, diapun marah dan berkata, 'Bagiku kamu seperti punggung ibu ku.' Aus pun pergi lalu bergabung bersama kaum nya di tempat pertemuan mereka. Kemudian dia menjumpai lagi dan menginginkan diriku. Aku berkata, 'Tidak boleh, demi Zat Yang menguasai diri Khuwailah, janganlah kamu menginginkanku', padahal kamu telah mengatakan anu dan anu se belum Allah dan Rasul-Nya menetapkan keputusan tentang masaJah kita.' Dia memaksaku, tetapi aku menolaknya dan aku berhasil mengalahkannya.

Selanjutnya aku pergi ke rumah tetangga untuk meminjam baju. Akhirnya, aku pergi untuk mene mui Rasulullah. Setelah duduk di hadapannya aku menceritakan apayang aim ajami kepadanya. Aku juga mengadukan perangainya yang buruk yang aku derita kepada beliau. Maka, Rasulullah ber sabda, 'Hai Khuwailah, anak pamanmu itu seorang laki-laki renta. Bertakwalah kamu kepada Allah dalam menghadapinya.' Alm menanggapi, 'Demi Allah, aku tidak akan beranjak hingga Al-Qur'an diturunkan berkenaan dengan masaJahku.' Tiba-

tiba Rasulullah pingsan sebagaimana biasanya jika beliau mene limawahyu. Setelah siuman beliau ber sabda, 'Hai Khuwailah, sesungguhnya Allah telah menurunkan Al-Qur'an berkenaan dengan dirimu dan suamimu.' Kemudian beliau membaca ayat,

*'Sesungguhnya Allah telo.h mendengar perka.taanyang memajuka.ngu,gatan kepada ka.mu tentang suaminya, dan mengaduka.n (halnya) kepada Allah. Dan, Allah mendengar tanyajawab di antara ka.mu berdua. Se sungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat ... dan bagi orang kafir ad.a siksaan yang sangatpedih..'''*

**(al-Mujaadilah: 1-4)**

Khuwailah melanjutkan ceritanya, 'Rasulullah bersabda kepadaku, 'Suruhlah suamimu memerdekakan hamba sahaya.' Alm berkata, 'Hai Rasulullah, dia tidak memiliki harta untuk dapat me merdekakan budak.' Rasulullah bersabda, 'Kalau begitu, shaumlah dua bulan berturut-turut' Aku berkata, 'Demi Allah, dia seorang tua renta yang tidak sanggup shaum.' Beliau bersabda, 'Kalau

begitu, berikanlah satu *wusuq* kurma kepada 60 orang miskin.' Alm berkata, 'Demi Allah, wahai

Rasulullah, dia tidak memiliki makanan seperti itu.' Beliau bersabda, 'Sungguh aku **akan** membantunya dengan sekeranjang kurma (kurang lebih 60 sha').' Aku pun berkata, Wahai Rasulullah, aku pun akan membantunya dengan sekeranjang lagi.' Rasulullah bersabda, 'Kamu benar dan karnu telah melakukan kebaikan. Bawalah kurma ini dan sedekahkanlah untuknya Kemudian berilah suamimu nasihat yang baik.' Aku berkata, 'Aku akan melakukannya.'"

Inilah masalah yang didengar Allah seputar dialog antara Rasulullah dan wanita yang datang mendebatnya untuk masalah itu. Inilah masalah yang keputusan hukurnnya diturunkan Allah dari atas langit ketujuh guna memberikan hak kepada wanita itu, menyenangkan hatinya dan hati suami nya, serta menetapkan jalan keluar bagi kaum muslimin ketika menghadapi masalah keluarga semacam itu.

Inilah masalah yang menjadipembuka salah satu surah Al-Qur'an sebagai Kitab Allah yang abadi, yang merespons segala segi kehidupan dengan se gala pernyataannya, yaitu pernyataan yang diturun kan dari *'al-Mala 'ul 'Ala*. Surah itu dibuka dengan pemakluman semacam ini, *"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya kepada Alla.h."* Tiba tiba Allah hadir dalam persoalan individual seorang wanita muslim biasa. Allah tidak lengah untuk mendengar dan mengaturnya karena pengelolaan kerajaan langit dan bumi yang dikelola-Nya.

Itulah persoalan ...Itulah persoalan-Nya jika sebuah peristiwa mengesankan terjadi. Dia memberi tahukan kepada umat manusia bahwa demikianlah urusan Allah terhadap masalah. Dia hadir dalam setiap persoalan baik yang besar maupun kecil, memperhatikan aneka problem sehari-hari, dan merespons berbagai masalah kritis. Dialah Allah Yang Mahaagung, Mahamulia, Mahatinggi, Mahakuasa, Mahabesaryang memiliki kerajaan langit dan bwni. Dia Mahakaya lagi Maha Terpuji.

Aisyah r.a. berkata, "Segala puji bagi Allah Yang Maha Mendengar segala suara. Seorang wanita, Khaulah, datang mengadu kepada Rasulullah di pinggir rumah. Aku tidak tahu apa yang dikatakan nya, tetapi tiba-tiba Allah 'azzawajalla menurunkan ayat, *'Sesungguhnya Allah Lelah mendengar perkataan yang mengajukan gugatan kepada kamu tentang suami nya kepada Allah. "*"

Dalam riwayat Khaulah atau Khuwailah tergambar suatu peristiwa, cara dia menanganinya, kepergiannya kepada sulullah, pengaduannya kepada

beliau, dan diturunkannya keputusan Al-Qur'an. Semua ini merupakan salah satu gambaran masyarakat yang istimewa pada periode yang menakjubkan tersebut, perasaannya akan adanya hubungan langsung, penantiannya atas pengarahan dari langit mengenai segala urusannya, pemenuhan langit terhadap penantian itu. Gambaran itu menjadikan seluruh masyarakat sebagai keluarga Allah. Dialahyang mengayominya Khaulah memandang Nya bagi anak kecil memandang ayah dan pengasuhnya.

Dalam riwayat tentang peristiwa nash AI-Qur'an itu, kita menemukan unsur pengaruh, inspirasi, pendidikan, dan pengarahan yang seiring dengan hukum. Hukum itu berada di dalam kisah dan mengomentarinya sebagaimana lazimnya usul Al Qur'an,

"Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allo.h. Dan, Allah mendengar tanyajawah di antara kamu herdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Me lihat."(al-Mujaaclilah: 1)

Ayat ini merupakan permulaan yang memiliki nada yang mengesankan ... kamu berdua tidaklah sendirian. Sungguh Allah menyertai kamu berdua. Dia mendengarmu. Sesungguhnya Allah mendengar perkataan wanita itu. Dia mendengarnya mengadu kepadamu tentang suaminya dan mengadu kepada Allah. Dia mengetahui semua rencana kisah. Dia mengetahui dialogmu dan isinya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat Dia mendengar dan melihat Demikianlah urusan-Nya. Inilah gambaran darisebuah peristiwa di mana Allah menjadi pihak ketiga.

Semuanya merupakan ketukan dan sentuhan yang menggetarkan kalbu.

Kemudian Allah menegaskan prinsip hukum dan hakikat persoalannya,

"Orang-orang yang men.;diihar istrinya diantara kamu, (menganggap istrinya hagai ihu nya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu-ihu mereka. Ihu-ihu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. Se sungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan, se sungguhnya Allah Maha Perna.a/ lagi Maha Pengampun. "(al-Mujaadilah: 2)

Ayat ini mengatasi masalah secara mendasar.  
Zhihar ini bertumpu tanpa landasan. Istri bukanlah

ibu sehingga ia mesti diharamkan seperti ibu. Ibu ialah orang yang telah melahirkan. Tidak mungkin seorang wanita menempati kedudukan ibu hanya dengan sebuah ungkapan. Itu adalah ungkapan mungkaryang dibenci oleh realitas;ungkapan dusta yang dibenci oleh kebenaran. Segala persoalan dalam kehidupan mesti bertumpu pada kebenaran dan kenyataan secara jelas dan tertentu. Persoalan itu jangan dicampur-baurkan dan dikacaukan se perti itu.

*"Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun"*

terhadap persoalan yang telah lalu.

Setelah menegaskan prinsip hukum secara ter fokus dan jelas, ditampilkanlah keputusan penyelesaian masalah zhihar,

*"Orang-orang yang mewajib lihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekaan seorang budak sebelum kedua suami istri itu bercampur. Demi kianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (al-Mujaad.illah:3)*

Allah menetapkan kemerdekaan budak melalui berbagai jenis *kaffaraat*. Juga menetapkan berbagai sarana untuk memerdekaan perbudakan yang ditimbulkan oleh sistem perang hingga waktu ter tentu dan berakhir dengan salah satu cara ini.

Ada beberapa pendapat tentang "kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan" Kami memilih salah satu pendapat yang menegaskan bahwa "mereka hendak menggauli istri yang diharamkan kepada dirinya sendiri melalui zhihar" karena pendapat inilah yang paling selaras dengan

konteks. Jadi, memerdekaan budak dilakukan sebelum dia menggauli istrinya. Kemudian ketentuan itu dipungkas dengan, "Demikianlah yang diajarkan kepada kamu." *Kaffaraat* merupakan peringatan dan nasihat supaya seseorang tidak kembali kepada zhihar yang tidak baik dan tidak memiliki landasan kebenaran, "Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." Dia Maha Mengetahui hakikat persoalan, Maha Mengetahui kejadiannya, dan Maha Mengetahui niatmu dalam menzhihar.

Sajian itu ditampilkan sebelum menuntaskan se luruhan ketentuan. Cara ini dimaksudkan untuk menggugah hati, membina jiwa, dan mengingatkannya bahwa Allah itu menangani segala perkara dengan pengetahuan dan ilmu-Nya, baik batiniah maupun

lahiriab perkara itu. Kemudian Allah lanjutkan ketentuan hukum zhihar,

*"Barangsiapayang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka, siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enampuluh orang miskin...."*

Kemudian ketentuan itu diikuti dengan sebual1 keterangan dan penjelasan,

*'...Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya...."*

Mereka tetap sebagai mukmin. Namun, penjelasan ini, aneka jenis *kaffaraat* ini, dan kaitan an tara perilaku mereka dengan perintah dan keten tuan Allah rnerupakan bagian dari perkara yang membuktikan keimanan dan mengaitkan keiman an dengan kehidupan serta menempatkan-Nya sebagai Pengusa Utama dalam realitas kehidupan. *"Dan itulah hukum-hukum Allah"*yang ditegakkan agar manusia berdiri di atasnya dan tidak melam pauinya. Dia murka kepada orang yang tidak me melihara had itu,

*'...Dan bagi orang kafir ada siksaanya sangat pedih."*

**(al-Mujaad.illah: 4)**

Mereka mendapat siksaan pedih karena per buatan melampaui batas, menentang, tidak ber iman, dan tidak berdiri diatas had Allah sebagai seorang mukmin.

Inilah ungkapan terakhir, *"Dan bagi orang-orang kafir ada siksayang sangat pedih."* Penutup ini selaras dengan penutup sebelumnya.

Pada saat yang sama ungkapan itu menjadi jem batan antara ayat sebelumnya dan yang sesudahnya yang membicarakan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya rnelalui cara Al-Qur'an dalam melakukan perpindahan dari satu pembicaraan ke pembicaraan lain, yaitu melalui untaian yang me ngesankan ,

"Sesungguhnya orang-Mangyang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka tel.a.h mendapat ke hinaan. Sesungguhnya Kami te/a.h menurunkan hukti huktiyang nyata. Dan, hagi orang-Mangyang ka.fir ada siksa yang menghinakan. Pada hari ketika mereka dihangkitkan AlJ.alisemuanya, I.a.Lu diheritakan-Nya ke pada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amalperbuatan itu,pada hal mereka telah melupakannya. Allah Maha Me nyaksikan segala sesuatu. " {al-Mujaadilah :5·6)

Kelompok pertama surah merupakan salah satu gambaran pemeliharaan dan perhatian terhadap masyarakat muslim. Kelompok kedua surah merupakan salah satu gambaran permusuhan dan kebinasaan kelompok masyarakat lainnya, yaitu kelompok yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Yaitu, orang-orang yang mengambil sikap pada batas lain tatkala menghadapi Allah dan Rasul-Nya. Penentang dikemukakan sejalan dengan pengungkapan had-had Allah pada ayat sebelumnya. Kelompok ini tidak berdiri di atas had Allah dan Rasul-Nya, namun berdiri diatas had lain yang berseberangan.

Itulah gambaran dua kelompok yang bermusuhan dan berselisih guna menyatakan kesia-siaan perbuatan mereka dan keburukan sikapnya Alangkah bw-uk sikap makhluk yang menentang Penciptanya dan yang memberinya rezeki. Yakni. makhluk yang berdiri di atas had yang berseberangan dengan had Nya.

Para penentang, pembangkang, dan orang yang congkak itu *"pastimendapat kehinaan sehagaimana orang-orang yang sebelum mereka telah mendapat ke hinaan'* Pendapat yang paling sahib mengatakan bahwa ungkapan ini merupakan doa bagi kecela kaan mereka. Doa dari Allah merupakan keputusan. Dialahyang berkehendak dan Dialah yang me laksanakan apa yang dikehendaki-Nya. Yang di maksud oleh *"orang sebelum mereka"* ialah kaum yang telah lalu yang disiksa Allah dengan azab-Nya atau kaum yang telah ditaklukkan oleh kaum mus limindalam beberapa peristiwa sebelum turunnya ayat ini, misalnya dalam Peristiwa Badar.

'..Sesungguhnya Kami telah menurunkan bukti-hukti yang nyata...."

Ayat ini menerangkan tempat kembali orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya di dunia dan diakhirat. Juga menegaskan bahawa tempat kembali yang ini dan yang itu telah terjelaskan.

dengan ayat-ayat yang terang ini. Ayat ini pun men jelaskan bahwa mereka mendapatkan tempat kem bali inibukan karena ket:idaktahan dan kesamaran atas kebenaran yang telah dijelaskan kepada mereka. Mereka mengetahui ayat-ayat yang jelas ini.

Kemudian disajikan tempat kembali mereka di akhirat disertai komentar yang memberikan inspirasi, membangkitkan, dan membina jiwa,

..Dan, hagi Mang-Mang yang kafir ada siksayang me nghinakan. Pada hari ketika mereka dihangkitkan Al/a.h semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apayang Lelah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amalperbuatan itu, padahal mereka te/a.h melupakannya. Alla.h Maha Menyaksikan segala se suatu. "(al-Mu'jaadilah: 5-6)

Kehinaan merupakan balasan atas kecongkakan. Yaitu, kehinaan tatkala Allah membangkitkan mereka semua; kehinaan di depan para pemimpin umat. Itulah azab yang bertumpu pada kebenaran dan penjelasan atas apa yang telah mereka ketahui. Apabila mereka telah melupakannya, sesungguhnya Allah akan mencatatkan baginya dengan ilmu-Nya yang tidak meluputkan satu perkara pun dan tidak ada satu kesamaran pun yang lupul dari-Nya, *"Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu."*

Gambaran pengayoman dan perhatian bertaut dengan gambaran permusuhan dan kebinasaan di dalam ilmu Allah, pengawasan-Nya, kesaksian-Nya, dan kehadiran-Nya. Dia menyaksikan dan hadir untuk membantu dan mengayomi. Dia pun hadir untuk menumpas dan menyiksa. Maka, hendaklah orang yang beriman merasa tenteram dengan kehadiran dan kesaksian-Nya. Dan, hendaklah orang kafir waspada dengan kehadiran dan kesaksian-Nya.

## Celaan Terhadap Perundingan Rahasia Memusuhi Islam

Setelah menyajikan hakikat, *"Allah Maha Me nyaksikan segal.a.sesuatu '*:disuguhkanlah pelukisan yang dinamis ihwal kesaksian ini; suatu lukisan yang menyentuh dawai-dawai kalbu,

**p Jt;4; JJST \_;; ,\_;**

**r-,, • • -7 1Z,1**

**:();l"r'-.J.i ;\_**

**&<.!1't ".... -.... "r!"";;**

"Tidakkan kamu perhatikan bahwa sesungguhnya Allahmengetahui apayang adadilangit dan apayang ada di bumi. Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia/ahyang keempatnya.Dan, tiada (pembicaraan antara) Lima orang, melainkan Dia/ah yang keenamnya. Dan, tiada (pula)pemhicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di manapun mereka herada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah MahaMengeta hui segala sesuatu."{al-Muja.adilah: 7)

Ayat dimulai dengan menegaskan bahwa pengetahuan Allah meliputi apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ayat mengundang kalbu untuk menjelajah cakrawala langit dan berbagai belahan bumi bersama ihnu Allah yang meliputi se gala sesuatu di alam raya yang luas dan mem bentang ini, baik yang kecil maupun besar, yang samar maupun yang nyata, serta yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

Dari cakrawala dan berbagai belahan bumi itu ayat turun dan mendekat hingga menyentuh diri orang yang disapa dan menyentuh kalbu mereka dengan gambaran ilmu Ilahi tersebut yang meng getarkan kalbu,

' ..Tiadapembicaraan rahasia antara tiga orang, me lainkan Dialah yang keempatnya.Dan, tiada (pem bicaraan antara) Zima orang, melainkan Dialah yang keenamnya. Dan, tiada (pula)pembicaraan antara (jumlah)yang kurang dari itu atau 'lebih banyak, me lainkan Dia ada hersama mereka di manapun mereka berada...."

Ayat ini sendiri sebagai kebenaran, namun ia ditampilkan dalam bentuk ungkapan yang ber pengaruh mendalam. Bentuk yang membuat kalbu dalam satu keadaan bergetar dan berdenyut, dan dalam keadaan lain merasa intim. Kalbu didera dengan kehadiran Allah Yang Mahaagung lagi Maha Menyantuni. Di manapun orang bertiga, mereka diberi tahu bahwa Allah adalah yang ke empatnya. Di manapun mereka kumpul berlima, mereka diberitahu bahwa Allah adalah yang ke enam. Di manapun dua orangberbisik, makaAllah berada di sana. Di manapun mereka berkumpul dalam jumlah banyak, maka Allah berada di sana. Itulah kondisi yang mernbuat hati tidak tenang dan

tidak akan mampu menghadapinya melainkan ia bergetar dan berdegup. Ya, Dia hadir dan menyantuni, namun Dia pun Agung dan mencemas-

kan. Allah hadir, dan Dia menyertai mereka di manapun mereka berada.

*..Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari Kiamat apakah telah mereka kerjakan...."*

Inilah sentuhan lainnya yang juga menggetarkan dan mengguncangkan. Kehadiran Allah dan pernyatakan-Nya semata merupakan keadaan yang mencengangkan, apalagi jika kehadiran dan pernyatakan-Nya itu diikuti dengan penilaian dan penyiksaan. Apalagi, jika apa yang dirahasiakan oleh orang yang berbincang dan yang karenanya mereka memisahkan diri agar tidak diketahui itu akan ditampilkan pada hari Kiamat di depan para saksi, lalu Allah mengumumkannya kepada khala yak ramai pada hari kesaksian.

Ayat dipungkas dengan gambaran umum se bagaimana ayat ini dimulai,

*"...Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala se suatu." {al-Mu'adilah: 7}*

Demikianlah, maka hakikat ilmu Ilahi diendapkan di dalam kalbu melalui gaya bahasa yang pernyataannya variatif melalui satu ayat. Gaya bahasa yang mengendapkan hakikat itu di dalam kalbu manusia. Hakikat itu masuk ke dalam kalbu melalui berbagai jalan dan gerbang.

Penegasan yang dalam tentang hakikat kehadiran dan kesaksian Allah melalui gambaran yang berpengaruh dan mencemaskan itu merupakan pengantar sebelum menyajikan ancaman terhadap kaum munafik yang mendiskusikan secara rahasia rencana konspirasi mereka dalam melawan Rasulullah dan dalam melawan masyarakat Islam di Madinah. Gambaran ini disertai ungkapan keheranan terhadap sikap mereka yang ragu-ragu,

*>..... i>, ..... , .....-- > >'- -:-' L..-: ,r*

*...t >,..... J,J....,--!t,*

*.. >i'--1-:1--J >,..; ... - , , -,, . . . >,....,*

permusuhan, dandurhaka. kepada Rasul. Dan, apabila mereka. datang kepadamu, mereka. mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu. Mereka mengatakan pada diri mereka sendiri, 'Mengapa Allah Lidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?' Cukuplah bagi mereka neraka/Jahannam yang akan mereka masuki. Dan, neraka itu adalah sebuah seburuk-buruk tempat kembali."(al-Mu'adalah: 8)

Ayat itu menerangkan bahwa langkah pertama Rasulullah dalam menghadapi kaum munafikin ialah memberi mereka nasihat supaya istiqamah dan ikhlas. Beliau milarang mereka kasak-kusuk dan berkonspirasi yang mereka rancang melalui kerja sama dengan kaum Yahudi Madinah. Setelah itu mereka tetap berada dalam langkahnya yang tercela, kasak-kusuknya yang tersembunyi, dan perencanaan kejahatan terhadap kelompok Muslim. Juga rencana jahat dalam mernilih cara dan sarana guna menghindari perintah Rasulullah, dan merusak urusan beliau dan urusan kaum muslimin yang tulus.

Ayat itu juga memberitahukan bahwa sebagian kaum munafikin membelokkan ungkapan penghormatan kepada ungkapan yang buruk dan samar,

'..Apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan seperti yang ditentukan Allah untukmu ...."

Misalnya mereka mengatakan, sebagaimana yang biasa diucapkan kaum Yahudi, *'ssamu 'alai kum'*:untuk mengesankan orang lain bahwa mereka mengucapkan, *"Assalamu 'alaikum."*Padahal, ungkapan pertama itu berarti *'Mampuslah leamu'!*Atau, berarti *'Kaliangsalang meracun dalam beragama* Atau, ungkapan lain yang lahiriahnya netral, tetapi maknanya tercela Mereka berkata dalam dirinya, "Jika dia benar seorang nabi, niscaya Allah menyiksa kami lantaran ucapan kami ini."Yakni, karena ungkapan penghormatan atau obrolan dan perencanaan konspirasi serta tipuan kejahatan mereka

Tampaklah dari konteks surah sejak permulaan bahwa Allah telah menginformasikan kepada Rasulullah bahwa kaum munafikin akan mengungkapkan isi hatinya, obrolannya, dan konspirasinya. Dalam surah telah dikemukakan pemberitahuan bahwa Allah benar-benar mendengar pengaduan seorang wanita. Juga

dikemukakan bahwa tiada obrolan yang dilakukan tiga orang melainkan Dia sebagai pihak keempat Pemberitahuan ini menginspirasikan kepada Rasulullah bahwa Dia akan

memperlihatkan konspirasi kaum muna.fikin. Juga menginspirasikan bahwa Dia ada di majelis mereka dan mengetahui isi hati mereka.

Kemudian penghormatan mereka dibalas Allah dengan,

*..Cukuplah bagi mereka neraka}ahannam yang akan masuki. Dan,neraka itu ad.a/ah seburuk-buruk tempat kembali.*  
**"(al-Mujaadilah: 8)**

Allah mengungkapkan konspirasi rahasia ini, menyebarluaskan obrolan rahasia yang kembali mereka tekuni setelah sebelumnya dilarang, dan mengungkapkan apa yang mereka katakan dalam dirinya sendiri, *"Mengapa Allah tidak menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?"*

Sebuah ini membuktikan dan membenarkan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dia hadir pada setiap

obrolan rahasia. Dia menyaksikan setiap per temuan. Dia memberitahukan ke dalam diri kaum muna.fikin bahwa rahasia mereka akan terbongkar sebagaimana Dia memberitahukan kepada kaum mukminin supaya tenang dan percaya diri.

Dari sana konteks surah beralih kepada orang orang yang beriman dan menanya mereka dengan seruan ini, *"Hai orang-orang yang beriman":* supaya mereka tidak melakukan obrolan rahasia seperti yang dilakukan kaum munafikin,yaitu obrolan dosa, permusuhan, dan pembangkangan terhadap Rasul. Juga untuk mengingatkan mereka akan ketakwaan kepada Allah; dan menjelaskan kepada mereka bahwa obrolan rahasia semacam itu merupakan bisikan setan yang bertujuan membuat orang ber iman sedih. Obrolan itu tidak layak bagi kaum muk minin,

---

an XI

*durhaka kepada Rasul. Bicarakanlah tentang membuat kebajiko.n dan takwa. Dan, bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kn.mu akan dikembalikan. Sesung guhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduko. cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudharat sedikit pun kepada mereka., kecuali dengan izinAllah. Dan, kepada Allahlah hendaknya orang-orang yang beriman bertawako.l."(al-Mujaadilah: 9-10)*

Pada ayat itu tampaklah bahwa ada sebagian kaum muslimin yang belum lagi tertanam dalam dirinya sensitivitas terhadap sistem Islam..Tatkala banyak persoalan, mereka berkumpul untuk mern bicarakan dan mendiskusikannya tanpa kehadiran pemimpin . Praktik demikian tidak dikenal oleh karakter masyarakat muslim dan semangat tatanan Islam yang menghendaki penyajian setiap gagasan, pendapat, dan saran berada di bawah kendali pe mimpin dan tiadanya pertemuan tandingan.

Ayat itu juga memperlihatkan bahwa pada se bagian pertemuan tersebut terjadi hal-hal yang membawaakan kedungan dan menyakiti masya rakan muslim. Walaupun mereka tidak bermaksud menyakiti, tetapi tindakan pengungkapan aneka masalah yang tengah terjadi dan penyampaian ber bagi pendapat tanpa landasan pengetahuan dapat menimbulkan ketersinggungan pihak lain dan tiadanya kepatuhan.

Karena itu, Allah menyeru mereka melalui iden titas yang menyatukan mereka dan yang menimbul kan dampak dan pengaruh, "*Hai orang-orang yang beriman. "Allah menyeru mereka supaya meng hentikan obrolan rahasia, jika mereka rnelakukan nya, untuk melakukan dosa,permusuhan, dan pem bangkangan terhadap Rasul.*

Dia menerangkan topik-topik yang layak untuk dibicarakan oleh kaum mukminin, "*Danbicaraka.n lah tentang membuat kebajiko.n dan takwa."Yakni, untuk merancang sarana kebajikan dan ketakwaan sertamerealisasikan maknanya. Al-birr berarti ke baikan secara umum dan at-takwa berarti kesadar an pengharnbaan kepada Allah*

Ta'ala. Kesadaran ini tidak akan menginspirasikan kecuali kebaikan. Konteks surah mengingatkan mereka akanazab Allah saat mereka dikumpulkan. Lalu, perbuatan mereka dihisab, sedang Dia menyaksikan dan men catat perbuatan mereka, walaupun mereka mera hasiakan dan menyembunyikannya . Imam Ahmad mengatakan bahwa Bahiz dan 'Affan menceritakan dari Hamam, dari Qatadah,

dari Shafwan bin Muhariz,bahwa dia berkata,"Aku tengah memegang tangan Ibnu Umar, tiba-tiba muncuUah seseorang seraya berkata, 'Apa yang dikatakan Rasulullah tentang obrolan pada hari Kiamat?' Ibnu Umar menjawab,"Aku mendengar Rasulullah bersabda,

*'Allah menghadirkan seorang mukmin, lalu Dia me letakkan tempat amalnya, menyembunyikannya dari orang lain, dan membuatnya mengakui dosa-dosanya. Lalu Allah berkata, 'Apakah kamu mengetahui dosa anu? Apakah kamu mengetahui dosa anu? Apakah kamu mengetahui dosa anu?' Setelah dia mengakui dosa-dosanya dan dia melihat dirinya sebagai orang yang binasa, Allah berkata, 'Akutelah menutupi dosa dosamu ketika di dunia, dan sekarang Aku mengumpuninya.' Kemudian diberikan catatan kebaikannya. Adapun orang kufir dan munafik,makapara saksi mengatakan, 'Mereka itu adalah orang-orang yang mendustakan Tuhan mereka. Ketahuilah bahwa lalat Allah ditimpakan alas kaum yang Lim. ""'*  
**(HR Bukhari dan Muslim)**

Allah mewanti-wanti agar mereka menjauhi obrolan rahasia, mengungkap, dan mencari-cari informasi tanpa sepengetahuan masyarakat muslim, sedang dia merupakan bagian dari kelompok itu dan kepentingan mereka adalah kepentingan

annya juga. Jangan sampai suatu kelompok merasa dikucilkan dari komunitasnya dalam persoalan apa pun. Allah menegaskan jika seorang muslim mendengar bisikan, pengucilan, dan gunjingan, maka akan menyebarkan kesedihan dan rasa bersalah dalam dirinya, lalu hilanglah rasa percaya. Allah menegaskan bahwa setan selalu membujuk dua orang yang mengobrol secara rahasia agar menimbulkan kesedihan dan kedukaan dalam hati saudaranya. Allah menegaskan bahwa hendaknya orang mukmin yakin bahwa setan tidak akan mencapai tujuannya.

Kaum mukminin tidaklah bertawakal kecuali kepada Allah. Selain itu, tidak ada ketawakalan. Selain Allah, tidak ada pihak yang berhak menerima ketawakalan kaum mukminin.

Banyak hadits Nabi saw. yang melarang obrolan rahasia dalam situasi yang dapat menimbulkan kebingungan, menggoyahkan kepercayaan, dan menyebarkan gosip.

Dalam *Sh. ahihain* ditegaskan dalam hadits yang diriwayatkan dari al-Arnasy, dari Abdullah bin Mas'ud r.a. bahwa Rasulullah bersabda, 'Jika kalian sedang bertiga, janganlah yang dua orang mengobrol

wnpa melibatkan temannya, karena hal itu akan mem buatnya bersedih. "

Itu adalah etika yang tinggi dan tindakan preventif yang baik untuk menghindari segala kerugian dan keimbangan. Jika obrolan itu memiliki kepentingan tertentu, misalnya demi menyembunyikan rahasia atau menutupi aib, baik menyangkut persoalan individual maupun umum, tidaklah dilarang bermusyawarah secara rahasia dan tersembunyi. Misalnya, obrolan yang dilakukan oleh panglima dengan para penanggung jawab regu.

Tidak dibenarkan melakukan pertemuan yang menghindar dan menjauhi dari pengetahuan masyarakat. Praktik inilah yang dilarang Al-Qur'an dan Rasulullah. Praktik inilah yang dapat mencerai berail-an persatuan atau menimbulkan keraguan dan hilangnya kepercayaan. Praktik inilah yang dirancang oleh setan guna menimbulkan kesedihan di kalangan orang beriman.

Janji Allah adalah pasti bahwa setan takkan meraih tujuannya melalui sarana ini. Setan takkan mampu mencelakakan kaum mukminin kecuali dengan izin Allah. Pengecualian ini bertujuan menegaskan kebebasan kehendak di segala situasi janji dan kepastian agar kehendak itu tetap bebas di balik janji dan kepastian.

Dialah Yang Menjaga dan Melindungi. Dialah Yang Mahakuat dan Mahaperkasa. Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Memahami. Dialah Yang Menyaksikan dan Hadir, Yang tiada kegaiban bagi-Nya. Tiada di alam semesta ini kecuali apa yang dikehendaki-Nya Dia berjanji untuk menjaga kaum mukminin. Ketenangan dan keyakinan apa lagi setelah adanya jaminan ini?

### Adah Menghadiri Majelis

Kemudian Allah membina orang-orang yang berimandengan adab lain yang merupakan bagian dari adab pertemuan,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ نَفْسَحُوا فِي الْمَجَlisِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا إِرْفَعُ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا

" ... - - - u , , "

"Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan

*kepadamu, 'Berlapang-lapanglah do.I.am majelis: la pangkanl.ah, niscaya All.ah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabil.a dika.UJ.kan, 'Berdirlah kamu: maka berdirilah, niscaya All.ah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang orangyang diberi ilmu penge/iJ.huan beberapa derajat. Allah MahaMengetahui apayang kamu kerjakan. "(al Mujaadilah: 11)*

Dari beberapa riwayat yang menegaskan penye bab turunnya ayat ini, jelaslah adanya hubungan peristiwa antara ayat ini dengan kaum munafikin. Sehingga, menyebabkan adanya kaitan yang banyak dalam konteks antara ayat ini dengan ayat-ayat sebelumnya.

Qatadah berkata, "Ayat itu diturunkan berkaitan dengan majelis zikir. Jika mereka tengah berada di majelis lalu melihat orang datang, mereka kikir untuk berbagi tempat di dekat Rasulullah. Karena itu, Allah Ta'ala menyuruh mereka bergeser guna memberi tempat bagi yang lain."

Muqatil bin Hayyan berkata, "Ayat itu diturunkan pada hari Jumat Pada saat itu Rasulullah tengah berada di teras mesjid yang sempit. Beliau biasa memberikan penghargaan kepada pelaku Peristiwa Badar, baik darikalangan Muhajirin maupun Aoshar. Tiba-tiba datanglah sekelompok pelaku Badar, se dangmajelis itu telah dipenuhi orang Jain, sehingga mereka terpaksa duduk dekat Rasulullah. Mereka memberi salam, 'Hai Nabi, semoga Allah melimpah kan salam, rahmat, dan keberkahan kepadamu.' Nabi membalas salamnya. Setelah itu, mereka memberi salam kepada yang lain dan dibalas pula. Maka, para pelaku Badar terpaksa berdiri menanti diberi tempat.

Nabi saw. mengetahui alasan mereka tetap ber diri sedangyang lain tidak mau bergeser. Nabi saw. merasa jengah, sehingga beliau berkata kepada orang Muhajirin dan Anshar yang ada di dekatnya, tetapi bukan pelaku Peristiwa Badar, "Hai Fulan, bangkitlah! Juga kamu, hai Fulan." Namun, perintah itu tetap tidak dapat mendudukkan seluruh pelaku Peristiwa Badar dari kalangan Muhajirin dan Anshar. Perintah Nabi saw. menyinggung orang yang disuruh berdiri daritempat duduknya. Beliau melihat keengganan mereka dari wajahnya.

Maka, kaum munafikin berkata, "Bukankah kalian mengatakan bahwa sahabat kalian ini bersikap adil di antara manusia? Demi Allah, kami melihatnya tidak berlaku terhadap

orang yang disuruh berdiri. Ada sekelompok orang yang telah duduk di dekat-

nya dan ingin berdekatan dengan nabinya, tetapi dia menyuruhnya berdiri seraya mempersilakan duduk di dekatnya kepada orang yang datang terlambat 'Kami menerima keterangan bahwa saat itu beliau bersabda, 'Semoga/Jah melimpahkan rahmat kepada orang yang memherikon tempat untuk saudaranya.' Setelah turun ayat ini, mereka bangkit dengan cepat seraya memberi tempat bagi yang lain. Ayat di atas diturunkan pada hari Jumat."

Jika riwayat di atas sahih, ia tetap tidak berten tangan dengan hadits-hadits lain yang melarang seseorang menyuruh orang lain berdiri dari tempatnya agar dia dapat duduk di sana. Dalam *Shahihain* dikatakan, "Seseorang tidak boleh menyuruh orang lain bangkit dari tempatnya, lalu dia duduk di sana. Namun, hendaklah kalian bergeser dan memberi tempat bagi yang lain."

Juga tidak bertentangan dengan pentingnya memberi tempat kepada orang yang datang pada tempat yang ditujunya. Karena itu, sebenarnya dia tidak boleh melangkahi pundak-pundak orang lain demi memperoleh lempat di depan.

Ayat di atas hanya menganjurkan supaya mem berterpata kepada orang yang datang. Juga meng anjurkan agar menaati perintah, jika orang yang duduk diminta beranjak, yaitu perintah yang datang dari pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengatur jamaah, bukan perintah dari orang yang baru datang.

Tujuan anjuran ialah untuk menciptakan kela pangan hati sebelum kelapangan terpata. Jika kalbu telah terbuka, orang pun akan murah hati, toleran, dan menyambut saudaranya yang datang dengan cinta dan toleransi. lalu, dia memberikan terpata kepadanya dengan suka rela dan rasa senang. Namun, jika pemimpin memiliki pertimbangan yang menuntut pengosongan tempat, maka perintahnya wajib diindahkan dengan kepatuhan jiwa, kerelaan hati, dan rasa senang. Tetapi, kaidah-kaidah umum tetapharusdijaga, seperti tidak melangkahi pundak orang lain. Ayat itu menggambarkan kemurahan dan keteraturan dalam Islam serta keharusan menjaga etika dalam segala hal.

Tatkala menetapkan suatu

kewajiban, Al-Qur'an menyentuh perasaan dengan menjanjikan kela pangan bagi orang yang memberikan kelapangan kepada orang lain,

...Berlapang-lapanglah dalam majelis, lapangko.nlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu...."

Juga menjanjikan kedudukan yang tinggi bagi

orang yang menaati perintah berdiri dari tempatnya dan mengosongkannya bagi orang lain melalui ayat,

*"...Dan apabila diko.takan, 'Berdirlah kamu.': mako. berdiri/ah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang heriman diantaramu dan orang-orang yang diheri ilmu pengetahuan beberapa derajat...."*

Itulah balasan alas ketawaduhan dan kepatuhan terhadap perintah berdiri.

Konteksdi atas ialah konteks kedekatan dengan Rasulullah guna menerima ilmu di majelisnya. Ayat di atas mengajarkan kepada mereka bahwa keiman anlah yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang membinajiwa, lalu dia bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu itu mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi di sisi Allah. Derajat ini merupakan im balan atas ternpatyang diberikannya dengan suka hati dan atas kepaluhan kepada perintah Rasulullah !

*"...Allah Maha Mengetahui apa yang ko.mu keljako.n."*

**{al-Mujaadilah: 11}**

Dia memberikan balasan berdasarkan ilmu dan pengetahuan akan hakikat perbuatanmu dan

atas motivasi yang ada di balik perbuatan itu.

Dernikianlah Al-Qur'an menangani pembinaan dan pendidikan jiwa agar toleran, pemurah, dan patuh melalui gaya bahasa yang menyentuh dan mengiringim-iming. Agama bukanlah sekumpulan tugas yang verbalistik, tetapi tugas itu bertran formasi ke dalam rasa dan kepekaan dalam kalbu.

Demikian pula Al-Qur'an mengajari mereka etika lainnya tentang pergaulan dengan Rasulullah. Mereka berlomba-lomba untuk dapat berdialog empat mata dengan Rasulullah mengenai persoalannya semata untuk mendapat pengarahan dan pandangannya. Atau, supaya dia semata yang menyimak tuturan beliau tanpa mempedulikan kepentingan sosial Rasulullah sendiri. Juga tanpa menghargai nilai waktunya dengan hanya berdialog empat mata; bahwa dialog itu hanya dilakukan untuk perkara yang sangat penting.

Lalu Allah hendak memberitahukan konsep-konsep ini kepada mereka dengan menetapkan suatu beban materil bagi orang yang ingin berdialog dengan Rasulullah secara empat mata. Karena, hal itu akan menyita waktunya yang juga merupakan hak

orang lain. Behan materil itu berbentuk sedekah yang diberikan kepada beliau untuk orang miskin sebelum melakukan dialog empat mata.

anak maupun dewasa, dalam aspek perasaan dan perilaku.

∴, -∴, , 0. !r

J\l\l;ll\l\l;.-.1. llr.  
 ;....>"", ,,-,-,.,,.,>, ,,... G:, >, "l", ;,,; / .... /,,

1-...).) 10 t; ...•<sup>1</sup>w1; ...•/ ... ...

1

"Hai orang-orang yang heriman, apahila kamu meng adakan pemhicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. ng demikian itu ada lah lebih baik bagimu dan lebih bersih. jikn. kn. mu tiada mempero/eh (yang akan n disedekahkn. n), makn. sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penya yang. "(al-Mujaadilah: 12)

Ayat di atas dilaksanakan oleh Imam Ali. Menurut sebuah riwayat, dia memiliki uang dinar. Kemudian dia menukarkannya menjadi beberapa dirham. Setiap kali hendak berdialog empat mata dengan Rasulullah untuk suatu urusan, dia ber sedekah satu dirham. Namun, hal itu menyulitkan kaum muslimin dan

## yang Memusuhi Islam

If Konteks ayat kembali ke cerita tentang kaum munafikin yang bermitra dengan kau m Yahud i.

Maka, digambarkanlah beberapa perilaku dan sikap mereka. Allah mengancam akan menelan jangi mereka, memberi mereka tempat kembali yang buruk, dan dimenangkannya dakwah Islam dan para pelakunya alas segala muslihat mereka,

.q |;1 :2: CJ! ;i G: fJ!)3'•

:>1. >r:..., ... J::; > ... .JJ,1 :-.

... , >.

4U .).& ,....., U-U - \_J  
. >..... J:., , , , ,

!.) 0 \_!,)bl.A \.,,, .U..  
 ,.. >J== ,.. .>> <..... ,,>.,,, ...,\_ / ..  
 >, ,... < I; > yl.U:, "if!..

..... > 1 : / : „ 1 „ „ r

Allah mengetahui kesulitan mereka. Tetapi, perin

ct::S5 >:, --: u

*f\$* :=

tah bersedekah ini telah mencapai tujuannya, yaitu

memberitahukan kepada  
umat akan pentingnya

waktu dialog empat mata yang mereka tuntut.

Maka, Allah meringankannya dengan melenyapkan beban ini. Lalu, mengarahkan mereka supaya

melakukan aneka ibadah dan ketaatan guna memperbaiki kalbu,

;Hf fl.lS I; J;; :  
1!;.1;,.911:p1!; { .. \\_,\\_;;  
E. > ..  
.. J.

"Apakan.h kn.mu takut akan (menjadi miskin) kn.rena kamu memberikn.n sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul.jikn.kamu tiada. memperbuatnya denganAllah telah memberi tobat kepada.mu, maka dirikn.nl.ahshalat, tunaikn.nlah Z{ln.t, dan taatlah kepada. Allah dan Rasul-Nya. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. "(al-Mujaadilah: 13)

Dari kedua ayat itu dan dari beberapa riwayat yang menceritakan sebab turunnya ayat, kita me nemukan satu dari sekian jenis upaya kepenelidikan guna menyiapkan masyarakat muslim, baik anak-

...>:J>...|;|;>:--|,J/>>:-1\_1<.  
.....>:f,..>,...4,!..,..lj.#J'''  
rr.u...r.---'0

> .. ...--; .- {1"-::: J1-> .- {-J1";!::: , , **J-4:**  
....., .., **J1**

'Tidaklah kn.mu perhatikan orang-orang yang menjadikn.n suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman. Orang-orang itu bukn.nda.rigol.ongan kn.mu do.n bukan (pula) da.rigolongan merekn.. Dan, merekn. ber sumpah untuk menguatkn.n kebohongan, seda.ng merekn. mengetahui. Allah. ulahmenyedialcan bagi merekn.a;pb yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah merekn. kerjakan.n. Merekn. menjadikn.nsum pah-sumpah merekn. sebagai perisai, l.alu mereko. halangi (manusia) dari jalan Allah. Karena itu, mereka men da.pat (l;Jlbyang menghinakn.n. Harta benda. da.nanak anak mereka tiada. berguna sedikit pun (untuk meno- l.ong) mereka da.ri (l;JlbAllah. Merekn. itulah penghuni nereka, merekn. kekn.l di do.lamnya. (Inginlah) hari {ke tikn.) mereka semua dibangkitkn.n Allah, lalu mereka bersumpah kepada.-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana merekn. hersumpah kepada.mu. Dan, mereka menyangkn. bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah bahwa

sesungguhnya mereka  
orang-orang pendusta.. Seta.n telah  
menguasai mereka lalu menjadikan  
mereka lupa mengingat Allah. Mereka  
itulah golongan setan. Ke tahuilah bahwa  
sesungguhnya golongan seta.n itulah  
gowongan yang merugi.  
"(al-Mujaadilah:14-19)

Ini adalah serangan yang hebat atas kaum  
mu nafikin yang bermitra dengan kaum yang  
dimurkaai Allah, yaitu kaum Yahucli. Ayat  
menunjukkan bahwa mereka menaruh  
perhatian dalam memperdaya kaum muslimin  
dan dalam berkonspirasi dengan

musuh mereka yang paling sengit. Juga  
menun

juukkan bahwa kekuatan Islam kini  
benar-benar besar hingga clitakuti kaum  
munafikin. Sehingga, memaksa mereka untuk  
mengucapkan sumpah palsu dan mengelak  
melakukan konspirasi, sedang merek:a sendiri  
menyadari dirinya melakukan sum pah palsu.  
Sumpahnya itu dirnaksudkan untuk me  
lindungi diri dari hukuman sebagai akibat dari  
ter bongkarnya rencana jahat mereka.  
"Mereka menjadikan sumpah-sumpah  
mereka sebagai perisai": yakni pelindung.  
Karena itu, mereka terus merancang  
kejahatan guna menghalang-halangi manusia  
dari jalan Allah.

Melalui ayat ini, Allah mengancam mereka  
ber kali-kali,

*"Allahtelah menyediakan bagi mereka  
a.qih yang sangat keras, sesungguhnya  
amat buruklah apa yang telah mereka  
kerjakan. Mereka  
menjadikan sumpah-sumpah mereka  
menjadi perisai, lalu mereka halangi  
manusia dari jalan Allah. Karena itu,  
mereka mendapat aQJ.b yang  
menghinakan. Harta benda dan  
anak-anak mereka tiada berguna  
sedikitpun (untuk menolong) mereka  
daria.qih Allah.. Mereka itulah penghuni  
nereka, mereka kekal di dalamnya.  
(al-Mujaadilah:15-17)*

Allah melukiskan keadaan mereka pada  
hari Kiamat, yaitu saat mereka berada dalam  
situasi yang hina dan nista,

*"(fngatlah) hari (ketika) mereka semua  
dibangkitkan Allah, lalu mereka  
bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka*

*bukan orang musyrik) sebagaimana  
mereka bersumpah kepadamu ...."*

Mereka dirasuki oleh kebohongan yang kokoh dan mengakar,

' ..Ketahuilah bahwa sesungguhnya merekaalah orang orang pendusta . "(al-Mujaa.dilah:18)

Kernudian diterangkanlah mengapa mereka demikian, yaitu karena seluruhjiwanya benar-benar telah dikuasai setan, "lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah. "Kalbu yang lupa mengingatAilah akan rusak dan terns berkubang dalam keburukan .

*"Mereka itulah golongan setan...."*

Golongan yang mempersesembahkan jiwa dan raganya hanya untuk setan. Golongan yang berdiri di bawah panjinya, berbuat atas namanya, dan yang melaksanakan tujuannya. Itulah keburukan semata yang berakhir dalam kerugian semata.

"...Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi.  
" (al-Mujaadilah: 19)

Itulah serangan yang hebat dan kuat yang se

Avant n ..J:""

injimenegaska

in bahwa

## III. KEMUNAFIKAN

telah

mengakar dalam diri mereka, hingga tetapmelek:at pada hari Kiamat, dihadapan Allah Yang Mahaagung. Yang mengetahui segala rahasia dada dan isi hati,

' ..Dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat)...."

Mereka berpijak pada kehampaan, tidak ber sandar pada apa pun, pada sandaran apa pun.

laras dengan kejahanan, gangguan, dan fitnah yang mereka rancang atas kaum muslimin melalui kerja sama dengan musuh-musuhnya yang lihai dalam menipu. Namun, kaum muslimin tetap tegar. Allah lah yang menangani serangan atas musuh mereka yang ada dalam selimut

ੴ ੴ ੴ

Tatkala kaum munafik itu memberi perlindungan kepada Yahudi karena merasa bahwa Yahudi merupakan kekuatan yang ditakuti dan dapat diharapkan, lalu mereka meminta bantuan dan pangangan dari Yahudi, maka Allah memutuskan harapan mereka dan menegaskan bahwa Dia telah menetapkan kehinaan dan kekalahan bagi musuh-musuh-Nya. Diatelah menetapkan bahwa Allah dan Rasul-Nyalah yang meraih kemenangan dan kekokohan,

! .....;•.1 . / "1 >">.., >.,, >.,..  
'::/ lc\_!j11 ..,...>J4.lll <JJ li..,1  
,! " ,! .."\d >>.-r."i....<1,1>C."\' ..,.,.,.,.  
c..S.t.ul 0 1 ..!JJU \_\_\_\_ .. l4U .. t

"Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina. Allah telah menetapkan, ku dan rasul-rasul Kupasti menang. 'Sesungguhnya Allah Mahakuat lagi Mahaperkasa ." (al-Mujaa.dilah :20-21)

Ayat ini merupakan ancaman Allah yang benar, pasti terjadi, dan tidak mungkin dielakkan, meski-

pun secara lahiriah tampak berlainan dengan janji yang benar itu.

Yang pasti terjadi ialah bahwa keimanan dan ketauhidan mengalabkan kekafiran dan kemosyirikan. Lalu, keyakinan hanya terfokus bagi Allah di bumi ini. Kemudian umat manusia merasa mudah dalam menghadapi kendala kemosyirikan dan *wat saniah* yang menghadang perjalannya setelah melalui pergulatan panjang dengan kekafiran, kemosyirikan, dan ateisme.

Meskipun dalam suatu periode ateisme atau ke musyrikan muncul disalah satuwilayah bumi seperti yang sekarang terjadi di beberapa negara yang ateis dan pantheistik, secara umum keyakinan akan adanya Allah tetap dorninan dan periode ateisme dan pantheistik pun menuju kepada kelenyapan sebab ia tidak layak hidup abadi. Sementara itu, manusia setiap hari menemukan dalil baru yang menunjukkan keyakinan akan adanya Allah. Yakni, dalil yang mengokohkan akidah keimanan dan ketauhidan.

Orang mukrnin senantiasa berinteraksi dengan

> ... -  $r^{\text{..}}$

janji Allah bahwa janji itu merupakan kebenaran

yang realistik.

Jika sebuah realitas kecil yang di alarni generasi tertentu pada wilayah tertentu ber

tentangan dengan kebenaran janji , maka realitas tersebut merupakan kebatilan yang akan segera sirna, yang keberadaannya dalam suatu periode untuk suatu hilangnya tertentu. Mungkin realitas itu untuk memicu dan menggelorakan keimanan atas perwujudan janji Allah pada waktu yang telah ditetapkan.

Pada hari inimanusia melihat berbagai bentuk serangan mengerikan yang dilancarkan oleh musuh-musuh Islam terhadap kaum muslimin. Misalnya, dalam bentuk kekerasan, tekanan, dan berbagai jenis muslihat dalam rentang waktu yang lama dan salah satu bentuknya berupa agresi dan syarat terhadap kaum mukminin hingga mereka tewas, ditawan, disiksa, diembargo, dan dikenai berbagai jenis penindasan. Namun, keimanan tetap bercokol dalam kalbu kaum mukminin. Keirnanan inilah yang melindungi mereka dari keruntuhan, serta

dalam diri seorang mukmin keraguan bahwa janji Allah itu merupakan kebenaran yang pasti terjadi dalam kenyataan. Tidak diragukan bahwa orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya merupakan orang-orang yang terhina Allah dan Rasul-Nya merupakan pihak yang menang. Hal inilah yang mesti terjadi dan yang pasti menjadi kenyataan, dan kenyataan selain itu tidak akan pernah terjadi.

Pada akhirsurah ditampilkan kaidah utama yang dirujuk oleh kaum mukrnin atau timbangan cer mat yang menilai keimanan seseorang,

memelihara bangsanya dari kehilangan jati diri, dari kelarutan ke dalam perilaku kaum agresor, dan **dariketundukkan** kepada kaum tiran yang licik untuk menghancurkan dan meluluhlantakkan umat manusia. Maka, tatkla hal itu terjadi, dia akan menjumpai bukti dari kebenaran firman Allah Ta'ala Dia akan menjumpainya dalam kenyataan tanpa menunggu lebih lama.

Dalam keadaan apapun, tidak pernah terbetik di

\_)\_) \_;\_&\_,';\_ \if 4 ;;  
0>\_ (i1 & t::i \)' \_ / .:i-fi

k

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang ber iman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allo.h dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mmka. Mereka itulah orang-orang yang Allah tel.ah

menanam kan keimanan dalam hati mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan, dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal didalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itul.ah.goliJnga .nAUah. Ketahuilah, balu.va sesungguhnya go!tmgan Allah itul.ah. goliJngan yang beruntung. "(al-Mujaadilah: 22)

Itulah perbedaan yang telak antara kelompok Allah dan kelompok setan. Itulah kedudukan akhir dari barisan yang istimewa, pelepasan dari segala kendala dan segala daya tarik, dan keterkaitan ke pada satu-satunya ikatan dengan satu-satunya tali.

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya ...."

Allah tidak menciptakan dua kalbu di dalam diri seseorang. Manusia tidak dapat menyatukan dua cinta di dalam satu kalbu: kalbu yang satu mencintai

Allah dan Rasul-Nya dan satu kalbu lagi mencintai musuh-musuh Allah dan Rasul-Nya. Di dalam kalbu hanya ada salah satu dari dua alternatif beriman atau tidak beriman. Keduanya tidak akan pernah bersatu.

*'..Sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, ataupun keluarga mereka ....'*

Hubungan darah dan ikatan kekeluargaan terputus pada wilayah keimanan. Hubungan itu dapat dipelihara, jika di sana tidak ada pertengangan dan permusuhan di antara dua panji: panji Allah dan panji seta.n. Berinteraksi dengan orang tua musyrik melalui cara yang makruf adalah diperintahkan, jika di sana tidak ada pertarungan antara kelompok Allah dao kelompok setan. Namun, jika di sana muncul pertarungan, perselisihan, pertengkar, dan permusuhan, maka terputuslah tali-tali yang tidak terikat dengan satu-satunya buhul dan satu satunya tali.

Abu 'Ubaidah benar-benar telah membunuh ayahnya dalam Peristiwa Badar.Umar, Hamzah, Ali, Ubaidah, dan al-Harits benar-benar telah mem bunuh kerabatnya clan keluarganya yang kafir. Mereka melepaskan hubungan darah dan ikatan keluarga seraya mengingatkan diri kepada taliagama dan akidah. Inilah puncak pendakian darigambaran tentang ikatan dan nilai menurut timbangan Allah.

*'..Mereka itulah orang-orang yang Allah telah mena namkan keimanan do.lam hati mereka....'*

Keiraninan dikokohkan dalam kalbu mereka dengan bantuan Allah. Keimanan ditulis dalam dada mereka dengan sumpah ar-Rahman. Maka, keiraninan itu takkan pernah sirna dan luntur; takkan pernah kabur dan remang-remang.

*"...Dia menguatkan dengan pertolongan yang do.tang da.ripada.-Nya ...."*

Mereka tidak akan memiliki tekad sekuat itu kecuali karena dorongan spirit dari Allah. Hati mereka tak mungkin menerbitkan cahaya ini kecuali karena adanya dorongan spirityang memberi mereka kekuatan dan cahaya; yang mengantarkan mereka kepada tujuan dengan sumber kekuatan dan cahaya.

*'..Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di da.lamnya....'*

Itulah balasan atas jerih-payah mereka ketika di dunia saat melepaskan diri dari segala jeratan dan ikatan. Juga saat melenyapkan segala kepentingan dunia ini dari kalbunya.

*'..Allah ridha terhada.p mereka da.n merekapun merasa puas terha.dap (limpahan rahmat)-Nya ...."*

Itulah gambaran yang kernilau, disukai, dan menyenangkan. Gambaran yang melukiskan kaum mukminin tersebut. Mereka berada di atas tempat yang tinggi lagi mulia; dalam suasana keridhaan dan kerelaan. Tuhan meridhai mereka dan mereka pun rela atas pemberian Tuhan-Nya. Mereka telah memutuskan diri dari segala sesuatu dan mengantarkan dirinya kepada Rabbnya. Maka, mereka diterima dengan kedua tangan-Nya, dilapangkan Nya tempat untuk mereka, dan dinyatakan keri dhaan-Nya atas mereka. Maka, mereka pun merasa puas. Jiwa mereka senang dan merasa tenteram karena kedekatan dan keintiman dengan-Nya.

*'..Mereka itu'a.h golongan Allah ...."*

Mereka merupakan kelompok-Nya yang berkumpul di bawah panji-Nya, yang bergerak atas kepemimpinan-Nya, yang mengikuti petunjuk-Nya, yang mewujudkan manhaj-Nya, dan yang berkiprah di bumi selaras dengan ketetapan dan takdir-Nya. Berkumpulnya itu sendiri merupakan salah satu takdir-Nya.

*'..Ketahuilah bahwa sesungguhnya golongan Al/ah itu lah golongan yang beruntung.*  
**"(al-Mujaadilah: 22)**

**Jika**bukan para penolong Allah yang terpilih, lalu siapakah yang beruntung?

Demikianlah, umat manusia terbagi ke dalam dua golongan: golongan Allah dan golongan setan. Juga terbagi ke dalam dua panji: panji kebenaran dan panji kebatilan .

Jika seseorang termasuk ke dalam golongan Allah, maka dia berdiri di bawah panji kebenaran. Dia bersama yang lain berkumpul di bawah panji ini sebagai saudara seagama. Walaupun warna kulitnya berlainan, negerinya berbeda-beda, bangsa dan sukunya berbeda-beda, namun mereka bertaut dalam satu ikatan sebagai golongan Allah. Maka, segala perbedaan pun lenyap di bawah satu panji.

Dan, barangsiapa yang dipalingkan setan, lalu dia berdiri di bawah kebatilan, maka tiada satu ikatan pun yang mengeratkannya, baik berupa ikatan dunia, ras, tanah air, warna kulit, bangsa, suku, dan keluarga.

Jalinan golongan pertama yang bertumpu pada jalinan Jain menguat erat bersama jalinan lainnya. Meskipun dalam ayat terdapat isyarat bahwa dalam kelompok muslim ada orang yang meneguhkan ikatannya dengan hubungan darah, kekerabatan, kepentingan, dan pertemanan yang dibinakan ayat ke dalam jiwa, tetapi ayat di atas telah mene gakkan timbangan keimanan secara cermat dan tegas serta memberikan keunggulan yang pasti. Pada saat bersamaan ayat itu pun melukiskan gambaran implisit tentang adanya komunitas Islam yang bertawakal, ikhlas, dan sampai kepada ke dudukan tersebut

Gambaran ini merupakan penutup yang paling

tepat bagi surah yang dimulai dengan menggambarkan perhatian dan pemeliharaan Allah atas umat ini. Yakni, gambaran perhatian Allah melalui realitas seorang wanita miskin yang djdengar Ajah tatkala dia mengadukan persoalan dirinya dan suaminya kepada Rasulullah

Penyerahan diri kepada Allah yang memperhatikan umat ini dengan gambaran seperti itu merupakan respons alamiah. Keunggulan golongan Allah atas golongan setan merupakan persoalan yang selayaknya hanya dimiliki oleh umat yang dipilih Allah untuk melaksanakan peran di alam sernesta ini. J